

Manajemen Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat: Studi Kasus Mangrove Gunung Anyar Kota Surabaya

Fikri Akbar Syarifuddin¹, Meirinawati², Eva Hany Fanida³, Fitrotun Niswah⁴
Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 June 2026
Revised 20 June 2026
Accepted 25 June 2026
Available online 22 July 2026

Keywords

strategic management, mangrove ecotourism, accessibility, amenities, attractions, promotion, community economy.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Gunung Anyar Mangrove Ecotourism is a conservation-based tourist destination with significant potential to support environmental preservation while improving the local community's economy through the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, its management continues to face several challenges, including a low number of tourist visits, limited accessibility to the site, and the suboptimal management of tourism facilities and promotional activities. This study aims to analyze the strategic management of Gunung Anyar Mangrove Ecotourism in improving the local community's economy based on the Ministry of Tourism's destination development indicators, namely accessibility, amenities, attractions, and promotion. This study employed a qualitative research method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the accessibility aspect is still constrained by limited transportation options and inadequate directional signage leading to the tourist destination. Regarding amenities, the management has provided various supporting facilities for visitors and

MSME operators, although infrastructure maintenance requires further improvement. The attraction aspect has been developed through mangrove ecotourism activities, environmental conservation programs, and community-based economic activities. Meanwhile, promotion has been conducted through digital platforms and social media; however, these efforts have not yet succeeded in significantly increasing tourist arrivals.

ABSTRACT

Ekowisata Mangrove Gunung Anyar merupakan destinasi wisata berbasis konservasi yang memiliki potensi dalam mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, pengelolaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya jumlah kunjungan wisatawan, keterbatasan akses menuju lokasi, serta belum optimalnya pengelolaan fasilitas dan promosi wisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen strategi pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berdasarkan indikator pengembangan destinasi wisata Kementerian Pariwisata, yaitu aksesibilitas, amenities, atraksi, dan promosi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas masih menghadapi keterbatasan transportasi dan petunjuk arah menuju lokasi wisata. Pada aspek amenities, pengelola telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung bagi wisatawan dan pelaku UMKM, meskipun pemeliharaan infrastruktur masih perlu ditingkatkan. Aspek atraksi telah dikembangkan melalui wisata edukasi mangrove, konservasi lingkungan, serta aktivitas ekonomi masyarakat. Sementara itu, aspek promosi telah dilakukan melalui media digital dan media sosial, namun belum mampu meningkatkan jumlah kunjungan secara optimal.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, sektor pariwisata tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk

menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menegaskan bahwa pembangunan pariwisata harus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, pemerintah dituntut mampu merumuskan strategi pengelolaan destinasi wisata yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu menjaga kelestarian sumber daya alam sebagai aset pembangunan jangka panjang.

Salah satu bentuk implementasi pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan ekowisata. Ekowisata merupakan konsep pariwisata yang menekankan keseimbangan antara aktivitas wisata, konservasi lingkungan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Konsep ini menjadi alternatif pengembangan destinasi wisata yang mampu memberikan manfaat ekonomi tanpa mengabaikan kelestarian ekosistem. Menurut Utomo dan Pulungan (2023), ekowisata mangrove merupakan salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang mampu mengintegrasikan fungsi ekologis kawasan pesisir dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi berbasis lingkungan. Sementara itu, Wibowo dan Belia (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi destinasi wisata.

Kawasan mangrove memiliki nilai ekologis yang sangat penting karena berfungsi sebagai pelindung alami pantai dari abrasi, intrusi air laut, serta habitat berbagai jenis flora dan fauna pesisir. Selain fungsi ekologis, ekosistem mangrove juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi apabila dikelola sebagai kawasan ekowisata. Pengembangan ekowisata mangrove mampu menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, pengelolaan kawasan mangrove tidak hanya dipandang sebagai upaya konservasi lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki kawasan mangrove terluas di Indonesia. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa luas kawasan mangrove di Jawa Timur mengalami peningkatan dari 27.221 hektare pada tahun 2021 menjadi 30.839,3 hektare pada tahun 2024 dan tetap dipertahankan pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove melalui berbagai program rehabilitasi dan konservasi. Kondisi tersebut sekaligus membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan kawasan mangrove sebagai destinasi ekowisata yang mampu memberikan manfaat ekologis maupun ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satu kawasan yang memiliki potensi tersebut adalah Ekowisata Mangrove Gunung Anyar di Kota Surabaya.

Ekowisata Mangrove Gunung Anyar merupakan destinasi wisata berbasis konservasi yang menawarkan pengalaman wisata alam sekaligus edukasi lingkungan. Kawasan ini memiliki berbagai potensi, antara lain keanekaragaman hayati, jalur wisata mangrove, kegiatan konservasi, serta penyediaan fasilitas bagi masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonomi melalui UMKM. Pengelola telah menyediakan area berdagang bagi masyarakat lokal sehingga keberadaan kawasan wisata diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Aktivitas ekonomi tersebut menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan karena mampu menciptakan sumber pendapatan alternatif di luar sektor perikanan maupun pekerjaan musiman lainnya.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar masih menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pengembangan kawasan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti, rendahnya jumlah kunjungan wisatawan menjadi persoalan utama yang berdampak

langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Penurunan jumlah pengunjung menyebabkan omzet pelaku UMKM mengalami penurunan sehingga tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat belum dapat dicapai secara optimal. Selain itu, rendahnya jumlah kunjungan juga berdampak terhadap menurunnya aktivitas ekonomi lokal, berkurangnya motivasi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi yang dimiliki kawasan mangrove tersebut.

Permasalahan lain yang ditemukan berkaitan dengan aspek pengelolaan destinasi wisata, yaitu masih adanya keterbatasan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana wisata. Salah satu fasilitas utama berupa *jogging track* berbahan kayu mengalami keterlambatan perawatan akibat terbatasnya ketersediaan material maupun proses pemeliharaan. Di sisi lain, akses menuju lokasi wisata yang relatif jauh dari pusat Kota Surabaya juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan ekowisata tidak hanya membutuhkan potensi sumber daya alam yang baik, tetapi juga memerlukan strategi pengelolaan yang mampu mengintegrasikan aspek perencanaan, pengelolaan sumber daya, implementasi program, serta evaluasi secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Strategi Fred R. David (2011) yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh tiga tahapan utama, yaitu perencanaan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Ketiga tahapan tersebut dipilih karena dinilai mampu menjelaskan bagaimana pengelola Ekowisata Mangrove Gunung Anyar merumuskan kebijakan pengembangan wisata, melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat, serta melakukan evaluasi terhadap hasil strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Pada tahap perencanaan strategi, penelitian mengkaji bagaimana pengelola merumuskan tujuan pengembangan kawasan, menyusun program, serta mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, pada tahap implementasi strategi, penelitian menganalisis pelaksanaan program pengembangan destinasi, pemberdayaan UMKM, penyediaan sarana dan prasarana, promosi wisata, serta pengelolaan sumber daya yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Adapun pada tahap evaluasi strategi, penelitian menelaah bagaimana pengelola melakukan penilaian terhadap keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menyusun langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan ekowisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Kota Surabaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menggunakan teori Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020, yakni Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi, dan Promosi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan kajian administrasi publik, khususnya pada bidang manajemen strategi sektor pariwisata, sekaligus menjadi bahan rekomendasi bagi pengelola dan Pemerintah Kota Surabaya dalam menyusun strategi pengelolaan ekowisata yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis manajemen strategi pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pengelolaan kawasan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui

pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan fenomena secara komprehensif berdasarkan perspektif para informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan kawasan wisata.

Penelitian dilaksanakan di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan tersebut merupakan salah satu destinasi ekowisata berbasis konservasi mangrove yang memiliki potensi dalam mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain memiliki potensi tersebut, kawasan ini juga masih menghadapi beberapa tantangan pengelolaan, seperti keterbatasan akses transportasi umum, pemeliharaan fasilitas wisata, fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan, serta optimalisasi strategi promosi yang berdampak terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat sekitar.

Fokus penelitian mengacu pada teori Manajemen Strategi Fred R. David, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 sebagai fokus pendukung dalam menganalisis implementasi pengelolaan destinasi wisata, yang mencakup empat indikator, yaitu aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan promosi. Kedua acuan tersebut digunakan untuk menganalisis strategi pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan kawasan ekowisata. Informan penelitian terdiri atas Kepala UPTD Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar sebagai informan utama, perangkat Kelurahan Gunung Anyar Tambak, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta beberapa pengunjung yang dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan strategi pengelolaan kawasan wisata.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan dan hasil observasi langsung di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pengelolaan kawasan, peraturan perundang-undangan, laporan instansi terkait, buku, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen strategi, ekowisata, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi kawasan wisata, fasilitas pendukung, aktivitas pengunjung, serta aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga peneliti memperoleh informasi secara komprehensif mengenai proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi pengelolaan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen kelembagaan, arsip, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak pengelola, perangkat kelurahan, pelaku UMKM, dan pengunjung, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta

penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan manajemen strategi dalam pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen strategi pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Analisis dilakukan menggunakan perspektif manajemen strategi yang meliputi tahapan perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Untuk memperkuat analisis implementasi di lapangan, penelitian juga mengacu pada empat komponen utama pengembangan destinasi wisata berkelanjutan, yaitu aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan promosi.

Ekowisata Mangrove Gunung Anyar merupakan kawasan konservasi pesisir yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebun Raya Mangrove di bawah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai kawasan pelestarian ekosistem mangrove, tetapi juga dikembangkan sebagai destinasi wisata edukatif yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Pada tahun 2025 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 72.804 pengunjung, dengan puncak kunjungan terjadi pada bulan April, Mei, dan Juni. Tingginya jumlah kunjungan tersebut menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis konservasi sekaligus sumber penggerak ekonomi masyarakat lokal.

Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Tahap perumusan strategi merupakan fondasi utama dalam pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD Kebun Raya Mangrove, pembentukan strategi diawali melalui proses administratif yang melibatkan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur hingga diterbitkannya Peraturan Wali Kota Surabaya mengenai pembentukan Unit Pelaksana Teknis Kebun Raya Mangrove. Legalitas tersebut menjadi dasar dalam penyusunan visi, misi, serta arah kebijakan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan.

Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada aspek konservasi lingkungan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan nilai ekonomi kawasan melalui pengembangan destinasi wisata. Visi UPTD yang menekankan pelestarian alam, edukasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan telah dirancang secara terpadu dengan mengintegrasikan tujuan ekologis dan tujuan sosial ekonomi.

Dalam proses penyusunan strategi tersebut, pengelola menetapkan empat fokus utama pengembangan destinasi, yaitu peningkatan aksesibilitas kawasan, penyediaan amenitas yang memadai, penguatan atraksi wisata berbasis konservasi, serta optimalisasi promosi digital. Keempat aspek tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan berbagai program pengembangan kawasan sekaligus menjadi dasar implementasi strategi yang dijalankan oleh pengelola.

Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Tahap implementasi strategi diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program yang mendukung pengembangan kawasan wisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Aksesibilitas

Pada indikator aksesibilitas, pemerintah telah menyediakan layanan transportasi feeder menuju kawasan wisata pada akhir pekan serta memasang rambu-rambu penunjuk arah menuju

lokasi. Infrastruktur jalan menuju kawasan juga telah memungkinkan dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak kawasan yang relatif jauh dari pusat Kota Surabaya masih menjadi kendala utama bagi sebagian wisatawan. Selain itu, operasional transportasi umum yang hanya tersedia pada hari Sabtu dan Minggu menyebabkan akses masyarakat pada hari kerja masih belum optimal.

2. Amenitas

Pada indikator amenities, pengelola telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang seperti *jogging track*, jembatan kayu, rumah apung, toilet, mushala, menara pandang, area parkir, serta pusat UMKM. Pengelolaan fasilitas dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas kepada setiap petugas sehingga proses pemeliharaan dapat berjalan secara terstruktur. Selain menyediakan fasilitas bagi wisatawan, pengelola juga membuka kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar melalui penyediaan lapak UMKM dengan biaya sewa yang relatif murah sebesar Rp180.000 per bulan. Kebijakan larangan membawa makanan dari luar kawasan turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan omzet pedagang lokal.

3. Atraksi

Pada indikator atraksi, pengembangan kawasan tidak hanya mengandalkan keindahan ekosistem mangrove, tetapi juga mengintegrasikan fungsi konservasi, penelitian, dan edukasi lingkungan. Keberadaan flora mangrove, burung-burung pesisir, satwa liar, serta jalur *tracking* menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian informasi edukasi masih didominasi oleh media papan informasi sehingga interaksi pengunjung dengan materi edukasi masih bersifat pasif. Beberapa pengunjung mengusulkan adanya pemandu wisata, kegiatan penanaman mangrove, serta penggunaan teknologi *QR Code* agar proses edukasi menjadi lebih interaktif.

4. Promosi

Pada indikator promosi, strategi yang diterapkan pengelola lebih banyak memanfaatkan media sosial serta *Google Review* sebagai media pemasaran digital sekaligus sarana evaluasi pelayanan. Strategi tersebut cukup efektif dalam meningkatkan citra kawasan, namun belum sepenuhnya mampu mengatasi fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap pendapatan pelaku UMKM yang masih sangat bergantung pada jumlah pengunjung. Oleh karena itu, pelaku usaha mengharapkan adanya promosi yang lebih intensif melalui penyelenggaraan festival budaya, pameran UMKM, kegiatan konservasi, serta pelatihan digital marketing guna memperluas pasar di luar kawasan wisata.

Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi strategi dilakukan secara berkala melalui monitoring kondisi fasilitas, pengumpulan masukan dari wisatawan, serta pemanfaatan *Google Review* sebagai media evaluasi pelayanan. Pengelola juga secara aktif menerima kritik dan saran yang diberikan pengunjung untuk dijadikan dasar dalam penyempurnaan pengelolaan kawasan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi pengelolaan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapak usaha, pembukaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang memerlukan perhatian lebih lanjut, antara lain keterbatasan transportasi umum, perlunya perawatan infrastruktur secara berkala, belum optimalnya sistem edukasi interaktif, serta masih tingginya ketergantungan pendapatan UMKM terhadap fluktuasi jumlah wisatawan. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar bagi pengelola untuk menyusun strategi pengembangan yang lebih adaptif agar keberlanjutan kawasan wisata dan kesejahteraan masyarakat dapat terus ditingkatkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Pada tahap perumusan strategi, pengelola telah memiliki landasan kelembagaan dan arah kebijakan yang jelas melalui pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebun Raya Mangrove di bawah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Perencanaan tersebut berorientasi pada pengintegrasian fungsi konservasi ekosistem mangrove dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Implementasi strategi diwujudkan melalui pengembangan empat aspek utama destinasi wisata, yaitu aksesibilitas, amenities, atraksi, dan promosi. Pada aspek **aksesibilitas**, keberadaan Jalan MERR dan layanan transportasi feeder telah mendukung kemudahan menuju lokasi, meskipun operasional transportasi umum yang masih terbatas menjadi kendala bagi pengunjung pada hari kerja. Pada aspek **amenitas**, penyediaan fasilitas wisata dan ruang usaha bagi pelaku UMKM memberikan kontribusi terhadap peningkatan kenyamanan pengunjung sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sementara itu, aspek **atraksi** berhasil mengoptimalkan potensi ekowisata melalui fungsi rekreasi, edukasi, penelitian, dan konservasi, meskipun penyampaian informasi kepada pengunjung masih memerlukan inovasi yang lebih interaktif. Adapun pada aspek **promosi**, pemanfaatan media sosial dan *Google Review* telah mendukung pemasaran destinasi, namun belum sepenuhnya mampu mengatasi fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan yang berdampak terhadap pendapatan pelaku UMKM.

Tahap evaluasi strategi menunjukkan bahwa pengelola secara aktif melakukan pemantauan terhadap kualitas pelayanan, kondisi infrastruktur, serta masukan dari pengunjung dan pelaku UMKM sebagai dasar penyempurnaan kebijakan. Meskipun strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan kawasan wisata dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih memerlukan perhatian, antara lain keterbatasan layanan transportasi umum, perlunya pemeliharaan fasilitas secara berkala, optimalisasi media edukasi yang lebih interaktif, serta penguatan strategi promosi dan pendampingan UMKM agar mampu mengurangi ketergantungan terhadap fluktuasi jumlah wisatawan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategi pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar telah berjalan dengan cukup efektif dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis konservasi sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui sinergi antara pengelolaan kawasan, pemberdayaan UMKM, dan pemanfaatan potensi ekowisata. Namun, keberlanjutan pengelolaan memerlukan peningkatan kualitas infrastruktur, penguatan inovasi layanan wisata, optimalisasi promosi digital, serta evaluasi yang berkesinambungan agar manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat terus dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar masih memerlukan berbagai upaya penyempurnaan agar mampu mendukung pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada aspek **aksesibilitas**, pengelola perlu memperkuat koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Surabaya untuk menambah frekuensi layanan transportasi *feeder* sehingga tidak hanya beroperasi pada akhir pekan, tetapi juga pada hari kerja. Selain itu, penambahan papan petunjuk

arah di sepanjang jalur arteri MERR menuju kawasan wisata perlu dilakukan untuk meningkatkan kemudahan akses bagi wisatawan.

Pada aspek **amenitas**, diperlukan sistem pemeliharaan fasilitas yang lebih terencana dan berkelanjutan melalui penyusunan jadwal perawatan berkala terhadap berbagai infrastruktur, seperti jembatan kayu, *jogging track*, toilet, dan rumah apung. Langkah tersebut penting dilakukan untuk menjaga kualitas fasilitas, meningkatkan kenyamanan, serta menjamin keselamatan pengunjung selama berada di kawasan wisata. Di sisi lain, pengelola juga perlu menyusun standar operasional prosedur (SOP) pengendalian kualitas bagi pelaku UMKM agar penerapan standar higienisitas, kualitas produk, dan inovasi pengemasan yang telah diberikan melalui pelatihan dapat diterapkan secara konsisten sehingga mampu meningkatkan daya saing produk lokal.

Selain peningkatan fasilitas dan kualitas pelayanan, pengelola juga disarankan mengembangkan paket wisata yang lebih partisipatif melalui penyelenggaraan kegiatan penanaman mangrove yang melibatkan wisatawan secara langsung serta penyediaan pemandu wisata lokal yang memiliki kompetensi dan sertifikasi. Pengembangan program tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengalaman wisata yang lebih edukatif dan interaktif, memperkuat fungsi konservasi kawasan, serta memberikan nilai tambah bagi pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Afandi, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: Teori, konsep, dan indikator*. Zanafa Publishing.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Pearson Education.
- Fanida, E. H., & Meirinawati. (2022). Manajemen strategi dalam sektor publik. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Justin, E. (2024). Analisis partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan wisata di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. *Jurnal Ilmiah*.
- Mahardana, D. G., Zulkifli, D., & Sabariyah, N. (2020). Strategi pengembangan ekowisata mangrove di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*.
- Meirinawati, Tauran, Niswah, F., Pradana, G. W., & Megawati, S. (2021). Asset-Based Community Development in Kampung Mina Mangrove, East Wonorejo, Surabaya as a community economic strengthening effort. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. *Jurnal Ilmiah*.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020–2024.
- Sudiantini, D., & Hadita. (2022). Strategi organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Sujiwo, A. S., & Nurlaili. (2022). Evaluation of ecosystem services and mangrove management based on the blue economy approach of Untung Jawa Island. *Journal of Coastal Development*.
- Utomo, D. K. S., & Pulungan, A. R. (2023). Ekowisata mangrove dalam pariwisata berkelanjutan di Sumatera Utara. *Jurnal Pariwisata*.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*.
- Yatminiwati. (2019). *Manajemen strategi*. Widya Gama Press.

- Yolanda. (2019). Strategi organisasi dalam mewujudkan tujuan kelembagaan. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Yusuf, Haryoto, Husainah, & Nuraeni. (2023). *Pengantar manajemen*. Penerbit Widina Media Utama.